

JURNAL AGRUMA

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma>

Analisis Wilayah dan Kontribusi Kakao Terhadap Pembangunan Daerah di Kabupaten Parigi Moutong

Area Analysis of Commodity and Contribution of Cocoa to Regional Development in Parigi Moutong Regency

Virda Zikria

Agribisnis, Universitas Medan Area

Diterima: April 2022 Disetujui: April 2022 Dipublish: April 2022

*Corresponding Email: Firdazikria@gmail.com

Abstrak

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan selain kelapa sawit, karet dan kopi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dalam menghasilkan devisa negara, menyerap tenaga kerja serta sebagai penyedia bahan baku industri coklat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah basis produksi komoditas kakao serta peranan kakao dalam mendukung pembangunan wilayah Kabupaten Parigi Moutong. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quotient*, Lokalisasi, Spesialisasi, *Basic Service Ratio* dan Regional Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah basis komoditas kakao di Kabupaten Parigi Moutong ada 11 kecamatan sehingga usaha tani komoditas kakao tidak terkonsentrasi atau tidak terpusat hanya pada satu wilayah namun tersebar di beberapa wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong. Usaha tani komoditas kakao di wilayah basis tidak menspesialisasikan pada usaha tani kakao. Komoditas kakao berperan dalam pembangunan wilayah dan ekonomi Kabupaten Parigi Moutong.

Kata Kunci: kakao, *location quotient*, lokalisasi, spesialisasi

Abstract

Cocoa is one of the plantation besides oil palm, rubber and coffee which has an important role in the national economy in generating foreign exchange, absorbing labor and as a provider of raw materials for the chocolate industry. This study aims to identify the cocoa production base and the role of cocoa in supporting the development of the Parigi Moutong Regency. The data used is secondary data for the 2017-2021 time period. The data analysis method used is location quotient analysis, localization, specialization, basic service ratio and regional multiplier. The results showed that the cocoa commodity base in Parigi Moutong Regency had 11 sub-districts so that cocoa farming was not stable or not only in one area but spread over several sub-districts in Parigi Moutong Regency. Cocoa farming in the base area does not specialize in cocoa farming. Cocoa commodity plays a role in regional and economic development of Parigi Moutong Regency.

Keywords: cocoa, localization, location quotient, specialization

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor kakao terbesar di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan selain kelapa sawit, karet dan kopi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dalam menghasilkan devisa negara, menyerap tenaga kerja serta sebagai penyedia bahan baku industri cokelat. Biji kakao Indonesia sangat cocok untuk bahan baku cokelat karena kualitas yang bagus dan harum sehingga konsumen luar negeri cukup meminatinya (Zikria, 2019).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi dengan produksi kakao terbesar di Indonesia yang berkontribusi sekitar 18% dari jumlah produksi kakao nasional. Produksi kakao di Sulawesi Tengah pada tahun 2021 mencapai 130.649 ton dengan luas area penanaman sebesar 276.326 hektar (BPS, 2022). Produksi kakao rata-rata selama lima tahun terakhir mencapai 129.064 ton dengan luas area penanaman sebesar 281.545 hektar (BPS, 2022).

Perencanaan wilayah yang memiliki komoditas unggulan dalam pembangunan perlu diperhatikan sehingga komoditas yang dikembangkan didasarkan pada prospek komoditas dan potensi dari wilayah tersebut. Kusmiati & Windiarti (2011) berpendapat bahwa perencanaan wilayah dalam pengembangan komoditas pertanian merupakan hal yang sangat penting karena setiap wilayah memiliki nilai strategis sesuai dengan potensi sumber daya yang terdapat pada masing-masing daerah.

Penelitian tentang analisis pemetaan potensi wilayah sudah pernah dilakukan, antara lain oleh Widyatami (2017) tentang analisis perwilayahan komoditas kedelai di Kabupaten Jember. Harisman (2017) tentang pemetaan potensi wilayah komoditas buah-buahan di Jawa Barat. Susanto et al., (2017) tentang perwilayahan dan strategi pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pemetaan potensi wilayah komoditas kakao di Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah basis produksi komoditas kakao serta peranan kakao dalam mendukung pembangunan wilayah Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) nasional Provinsi Sulawesi serta Kabupaten Parigi Moutong. Data yang dikumpulkan adalah data *time series* selama 5 tahun mulai 2017 sampai 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi kakao dan komoditas perkebunan lain yang diusahakan masyarakat pada tiap-tiap wilayah kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui wilayah basis dan non basis komoditas kakao di Kabupaten Parigi Moutong adalah metode analisis *Location Quotient* (LQ). Formulasi LQ sebagai berikut (Iswi & Santoso, 2015):

$$LQ_i = \frac{y_{ij}/y_j}{y_i/Y} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

LQ_i : *Location Quotient*

y_{ij} : Produksi kakao di kecamatan i

y_j : Produksi komoditas perkebunan di kecamatan i

y_i : Produksi kakao di Kabupaten Parigi Moutong

Y : Produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Parigi Moutong

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $LQ \geq 1$ artinya wilayah tersebut merupakan kecamatan basis komoditas kakao. Produksi komoditas kakao di kecamatan tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan untuk wilayahnya namun dapat mengekspor ke luar wilayah.
- Jika nilai $LQ < 1$ artinya wilayah tersebut bukan merupakan kecamatan basis komoditas kakao. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah kecamatan tersebut.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik penyebaran komoditas kakao di Kabupaten Parigi Moutong adalah analisis lokalita dan spesialisasi. Koefisien lokalita digunakan untuk mengukur penyebaran dari kegiatan pertanian wilayah dengan rumus (Widyatami & Wiguna, 2017):

$$\alpha_i = [S_i/N_i] - [\sum S_i / \sum N_i] \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- α : koefisien lokalisasi komoditas kakao
 S_i : Produksi komoditas kakao di kecamatan i
 N_i : Produksi komoditas kakao di Kabupaten Parigi Moutong
 $\sum S_i$: Total produksi komoditas perkebunan di kecamatan i
 $\sum N_i$: Total produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Parigi Moutong

Kriteria pengambilan keputusan:

- $\alpha \geq 1$ artinya komoditas kakao terlokalisasi atau terkonsentrasi pada suatu wilayah kecamatan
 $\alpha < 1$ artinya komoditas kakao tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong

Koefisien spesialisasi digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi suatu daerah dalam kegiatan tertentu. Formula koefisien spesialisasi sebagai berikut (Nurmalia & Suwandari, 2019):

$$\beta_i = [S_i / \sum S_i] - [N_i / \sum N_i] \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- β_i : Koefisien spesialisasi komoditas kakao
 S_i : Produksi komoditas kakao di kecamatan i
 N_i : Produksi komoditas kakao di Kabupaten Parigi Moutong
 $\sum S_i$: Total produksi komoditas perkebunan di kecamatan i
 $\sum N_i$: Total produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Parigi Moutong

Kriteria pengambilan keputusan:

- $\beta_i \geq 1$ artinya wilayah kecamatan sudah menspesialisasikan pada usaha komoditas kakao
 $\alpha < 1$ artinya wilayah kecamatan belum menspesialisasikan pada usaha komoditas kakao

Untuk mengetahui peranan komoditas strategis sebagai komoditas basis dalam mendukung perkembangan kegiatan sektor pertanian yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat digunakan analisis *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) dengan formula sebagai berikut (Widyatami & Wiguna, 2017):

$$BSR = \sum \text{Sektor basis} / \sum \text{Non basis}$$

$$RM = (\sum \text{Sektor basis} + \sum \text{Non basis}) / \sum \text{Sektor basis}$$

Keterangan:

- $\sum$ Sektor basis: Jumlah produksi kakao di kecamatan basis Kabupaten Parigi Moutong
 $\sum$ Non basis : Jumlah produksi kakao di kecamatan non basis Kabupaten Parigi Moutong

Kriteria pengambilan keputusan:

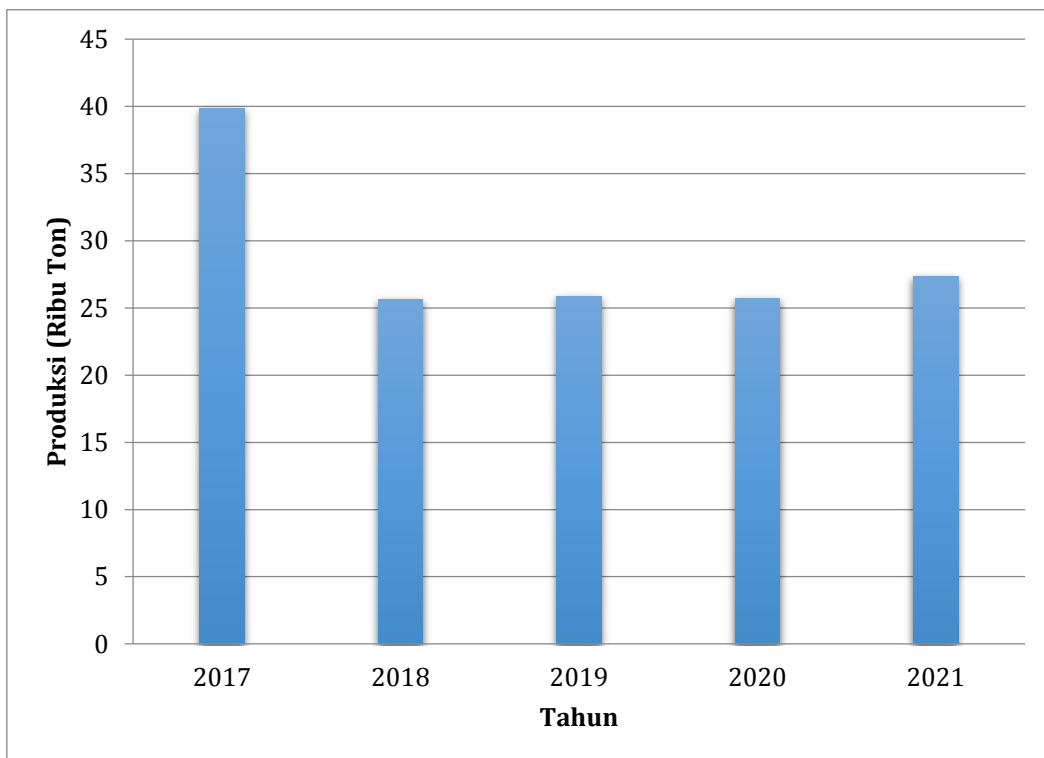
$RM > 1$ artinya sektor basis memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan sektor non basis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produksi Kakao

Kabupaten Parigi Moutong sebagai salah satu sentra komoditas kakao di Provinsi Sulawesi Tengah memberikan kontribusi sebesar 51 persen terhadap produksi kakao di Sulawesi Tengah (BPS, 2021). Produksi komoditas kakao selama kurun waktu 5 tahun dari 2017 sampai 2021 menunjukkan angka yang fluktuatif.

Produksi kakao Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2018 sebesar 25.652 ton turun secara signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 35%. Namun tiga tahun setelahnya produksi meningkat secara perlahan sebesar 6% (BPS, 2022). Peningkatan produksi mengindikasikan bahwa masyarakat setempat memiliki minat yang tinggi dalam membudidayakan tanaman kakao yang telah memasuki pangsa pasar internasional.



Sumber: BPS, 2021

Gambar 1. Produksi Kakao di Kabupaten Parigi Moutong 2017-2021

Wilayah Basis Komoditas Kakao

Perwilayahan komoditas unggulan merupakan penentuan komoditas unggulan yang akan dikembangkan pada masing-masing wilayah kecamatan. Penentuan wilayah basis dan non basis dapat diketahui berdasarkan nilai *Location Quotient* (LQ) dari komoditas kakao tiap wilayah kecamatan. Hasil analisis LQ komoditas kakao berdasarkan indikator produksi di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penghitungan Location Quotient (LQ) Wilayah Basis Komoditas Kakao Indikator Produksi di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2017-2021

Kecamatan	Nilai LQ					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sausu	1.9	2.0	2.2	2.0	1.9	2.0
Torue	1.7	1.9	2.1	1.8	1.8	1.8
Balinggi	1.5	2.0	2.0	1.8	1.7	1.8
Parigi	0.3	0.8	0.2	0.2	0.2	0.3
Parigi Selatan	1.1	1.3	1.5	1.3	1.3	1.3
Parigi Barat	0.8	0.2	0.0	0.8	0.8	0.5
Parigi Utara	0.6	0.8	0.8	0.7	0.7	0.7
Parigi Tengah	1.4	1.5	0.4	1.5	1.5	1.2
Ampibabo	0.9	0.7	0.8	0.7	0.7	0.8
Kasimbar	1.4	1.5	1.5	1.4	1.4	1.4
Toribulu	0.9	1.1	1.3	1.2	1.1	1.1
Siniu	0.3	0.4	0.6	0.5	0.6	0.5
Tinombo	0.8	0.7	1.1	0.8	0.7	0.8
Tinombo Selatan	0.7	0.9	1.1	1.0	1.0	0.9
Sidoan	0.8	1.0	1.1	1.0	1.0	1.0
Tomini	1.1	1.1	1.3	1.1	1.1	1.2
Mepanga	1.2	0.5	1.6	1.4	1.4	1.2
Palasa	0.4	1.5	0.5	0.5	0.5	0.7
Moutong	0.6	0.6	0.5	0.5	0.5	0.5
Bolano Lambunu	0.1	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2
Taopa	0.9	0.6	0.7	0.6	0.6	0.7
Bolano	0.6	0.7	0.9	0.8	0.8	0.7
Ongka Malino	1.2	1.4	1.6	1.4	1.4	1.4

Sumber: *BPS Kabupaten Parigi Moutong, 2022 (Data diolah)*

Hasil penghitungan LQ menunjukkan bahwa diantara 23 kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong terdapat 11 kecamatan yang menjadi wilayah basis komoditas kakao. Wilayah basis kakao didasarkan indikator produksi memiliki nilai LQ > 1. Wilayah basis komoditas kakao berdasarkan indikator produksi yang tertinggi adalah Kecamatan Sausu dengan nilai LQ sebesar 2 artinya setiap 1 bagian produksi kakao akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan Kecamatan Sausu sedangkan sisanya sebesar 1 bagian untuk memenuhi kebutuhan komoditas kakao di wilayah lain. Kecamatan basis tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan wilayahnya tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan komoditas kakao wilayah lain.

Lokalita Komoditas Kakao di Kabupaten Parigi Moutong

Analisis lokalita digunakan untuk mengetahui apakah komoditas kakao terpusat pada suatu wilayah atau menyebar di beberapa wilayah kecamatan. Hasil penghitungan analisis lokalisasi kakao Parigi Moutong ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penghitungan Lokalisasi Komoditas Kakao Menurut Indikator Produksi di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2017-2021

Kecamatan	Nilai LQ					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sausu	0.095	0.029	0.030	0.030	0.029	0.043
Torue	0.024	0.020	0.023	0.019	0.018	0.021
Balinggi	0.016	0.015	0.014	0.013	0.012	0.014
Parigi	-0.009	-0.008	-0.010	-0.011	-0.010	-0.010
Parigi Selatan	0.009	0.041	0.057	0.040	0.035	0.036
Parigi Barat	-0.008	-0.011	-0.034	-0.009	-0.007	-0.014
Parigi Utara	-0.005	-0.004	-0.003	-0.005	-0.005	-0.004
Parigi Tengah	0.006	0.013	-0.063	0.012	0.012	-0.004
Ampibabo	-0.008	-0.024	-0.015	-0.025	-0.024	-0.019
Kasimbar	0.028	0.030	0.027	0.023	0.024	0.026
Toribulu	-0.005	0.008	0.019	0.010	0.009	0.008
Siniu	-0.010	-0.010	-0.008	-0.010	-0.008	-0.009
Tinombo	-0.008	-0.010	0.003	-0.006	-0.007	-0.006
Tinombo Selatan	-0.025	-0.007	0.006	-0.001	-0.001	-0.005
Sidoan	-0.008	-0.002	0.004	-0.001	-0.003	-0.002
Tomini	0.002	0.004	0.007	0.004	0.004	0.004
Mepanga	0.005	-0.027	0.020	0.014	0.014	0.005
Palasa	-0.031	0.017	-0.022	-0.025	-0.024	-0.017
Moutong	-0.009	-0.012	-0.014	-0.017	-0.017	-0.014
Bolano						
Lambunu	-0.061	-0.065	-0.054	-0.057	-0.055	-0.058
Taopa	-0.001	-0.007	-0.005	-0.009	-0.009	-0.006
Bolano	-0.003	-0.003	-0.001	-0.003	-0.002	-0.002
Ongka Malino	0.005	0.012	0.018	0.013	0.013	0.012

Sumber: BPS Kabupaten Parigi Moutong, 2021 (Data diolah)

Hasil analisis lokalisasi berdasarkan indikator produksi menunjukkan bahwa nilai koefisien lokalita masing-masing kecamatan besarnya kurang dari 1 ($\alpha_i < 1$) yang berarti bahwa usaha perkebunan komoditas kakao yang diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong tidak terkonsentrasi atau tidak terpusat di satu wilayah kecamatan saja akan tetapi tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten tersebut.

Spesialisasi Komoditas Kakao di Kabupaten Parigi Moutong

Analisis spesialisasi bertujuan untuk mengetahui spesialisasi suatu wilayah. Spesialisasi ini menunjukkan apakah suatu wilayah hanya mengusahakan satu jenis komoditas pertanian atau lebih. Hasil penghitungan koefisien spesialisasi komoditas kakao dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penghitungan Spesialisasi Komoditas Kakao menurut Indikator Produksi di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2017-2021

Kecamatan	Nilai LQ					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sausu	0.5	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
Torue	0.4	0.3	0.4	0.3	0.3	0.3
Balinggi	0.2	0.4	0.3	0.3	0.3	0.3
Parigi	-0.4	-0.1	-0.3	-0.3	-0.3	-0.3
Parigi Selatan	0.0	0.1	0.2	0.1	0.1	0.1
Parigi Barat	-0.1	-0.3	-0.4	-0.1	-0.1	-0.2
Parigi Utara	-0.2	-0.1	-0.1	-0.1	-0.1	-0.1
Parigi Tengah	0.2	0.2	-0.2	0.2	0.2	0.1
Ampibabo	0.0	-0.1	-0.1	-0.1	-0.1	-0.1
Kasimbar	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2
Toribulu	0.0	0.0	0.1	0.1	0.1	0.0
Siniu	-0.4	-0.2	-0.1	-0.2	-0.2	-0.2
Tinombo	-0.1	-0.1	0.1	-0.1	-0.1	-0.1
Tinombo Selatan	-0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Sidoan	-0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tomini	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
Mepanga	0.1	-0.2	0.2	0.2	0.2	0.1
Palasa	-0.3	0.2	-0.2	-0.2	-0.2	-0.1
Moutong	-0.2	-0.2	-0.2	-0.2	-0.2	-0.2
Bolano						
Lambunu	-0.4	-0.3	-0.3	-0.3	-0.3	-0.3
Taopa	-0.1	-0.2	-0.1	-0.2	-0.2	-0.1
Bolano	-0.2	-0.1	-0.1	-0.1	-0.1	-0.1
Ongka Malino	0.1	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2

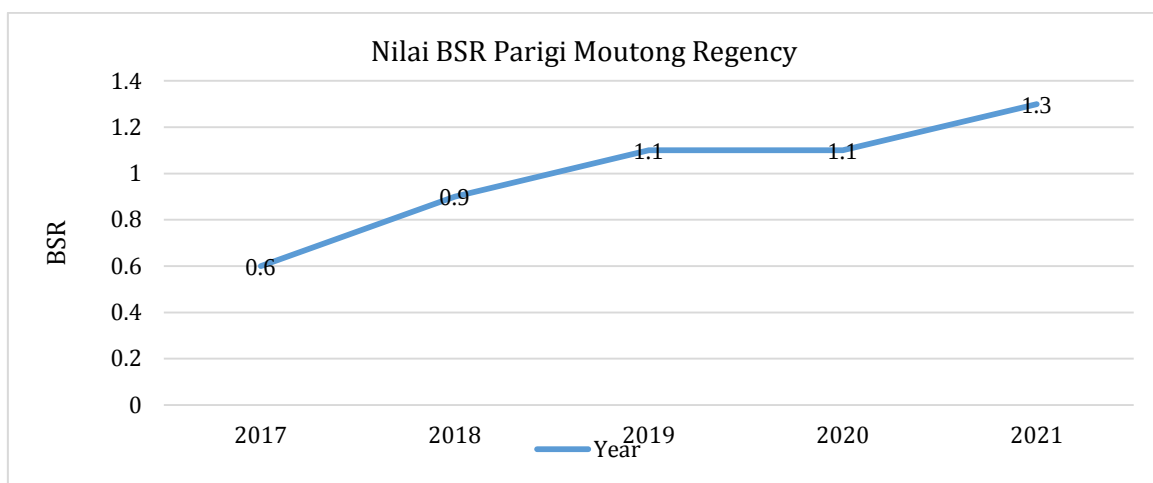
Sumber: BPS Parigi Moutong, 2022 (Data diolah)

Hasil analisis spesialisasi dengan menggunakan indikator produksi menunjukkan bahwa tidak terdapat wilayah kecamatan yang memiliki nilai indeks spesialisasi lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong yang telah menspesialisasikan wilayahnya pada perusahaan komoditas kakao. Ini menunjukkan keragaman komoditas yang diusahakan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan di wilayah tersebut dimana masyarakat setempat juga masih membudidayakan komoditas lain seperti kelapa, cengkeh serta komoditas perkebunan lainnya.

Daya Dukung Komoditas Kakao Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Parigi Moutong

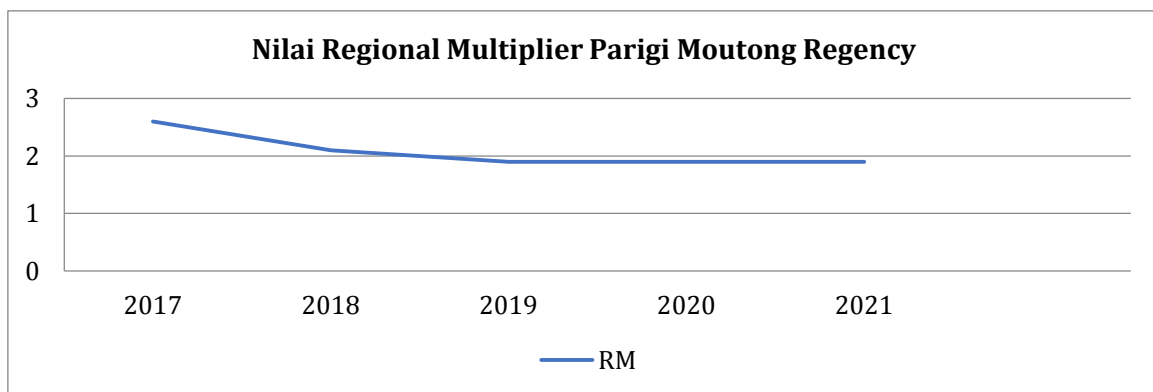
Peranan komoditas kakao terhadap pembangunan wilayah di Kabupaten Parigi Moutong dapat kita lihat dengan menggunakan analisis *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM). Analisis ini menggunakan perbandingan jumlah wilayah basis dengan jumlah wilayah non basis. Semakin banyak wilayah basis maka semakin meningkatkan pembangunan wilayah. Hasil analisis *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) menunjukkan peranan yang diberikan wilayah basis terhadap pembangunan wilayah Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis *Basic Service Ratio* (BSR) berdasarkan indikator produksi dapat dilihat pada Gambar 2. Selama kurun waktu 5 tahun nilai BSR lebih besar dari 1 artinya komoditas kakao mampu mendukung kegiatan perkebunan dan pembangunan wilayah Kabupaten Parigi Moutong.



Gambar 2. Nilai BSR Komoditas Kakao Menurut Produksi di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2017-2021

Melalui analisis *Regional Multiplier* (RM) dapat diketahui suatu hubungan antara wilayah basis dan efek penambahannya terhadap wilayah lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Penambahan ini akan memberikan efek berantai terhadap wilayah lainnya walaupun pengaruhnya tidak selalu searah dan dengan besaran yang sama. Hasil analisis *Regional Multiplier* (RM) selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Nilai RM Komoditas Kakao Menurut Produksi di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa nilai *Regional Multiplier* (RM) kakao di Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan indikator produksi selama kurun waktu tahun 2017-2021 mempunyai nilai lebih besar dari 1. Nilai RM yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.6 diikuti tahun 2018 dengan besaran nilai 2.1 dan paling kecil sebesar 1.9. Nilai 2.6 pada tahun 2017 ini memiliki arti bahwa 1 bagian dari produksi kakao digunakan untuk kebutuhan wilayah basis itu sendiri sedangkan 1.6 bagian lainnya merupakan efek penambahan terhadap wilayah non basis. Nilai *Regional Multiplier* menggambarkan bahwa keberadaan usaha tani komoditas kakao mendukung kegiatan ekonomi yang timbul untuk kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Parigi Moutong. Multiplier efek atau efek pengganda yang dirasakan berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja baik di sektor perkebunan maupun sektor lainnya.

SIMPULAN

Daerah basis komoditas kakao di Kabupaten Parigi Moutong ada 11 kecamatan sehingga usaha tani komoditas kakao tidak terkonsentrasi atau tidak terpusat hanya pada satu wilayah namun tersebar di beberapa wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong. Usaha tani komoditas kakao di wilayah basis tidak menspesialisasikan pada usaha tani kakao. Komoditas kakao berperan dalam pembangunan wilayah dan ekonomi Kabupaten Parigi Moutong. Disarankan dengan perannya dalam pembangunan wilayah, pemerintah setempat bisa menggiatkan atau menstimulus petani kakao di kabupaten tersebut agar lebih meningkatkan hasil produksi serta menjaga kualitas dari komoditas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Provinsi Aceh dalam Angka, 2020*. Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- _____. (2020). *Kabupaten Aceh Tengah dalam Angka*. Takengon: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah
- _____. (2020). *Statistik Kopi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Harisman, K. (2017). The Economic Value of Fruits Commodity in West Java: a Case Study at West Java. In *Munich Personal RePEc Archive*.
- Iswi, A., & Santoso, B. (2015). Perwilayahan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Teknik ITS*, 4(1), 2–7.
- Kusmiati, A., & Windiarti, R. (2011). Analisis Wilayah Komoditas Kopi Di Indonesia. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 5(2), 47–58.
- Nurmalia, R., & Suwandari, A. (2019). Analisis Perwilayahan Dan Kontribusi Komoditas Jeruk Siam Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi. *SEPA*, 16(1), 85–96.
- Susanto, A. D., Soetriono, S., & Supriono, A. (2017). Analisis Perwilayahan dan Strategi Pengembangan Peternakan Kambing di Kabupaten Lumajang. *Sorot*, 12(2), 107–120.
- Widyatami, L. E., & Wiguna, A. A. (2017). Analisis Perwilayahan Komoditas Kedelai di kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 17(1), 138–143.
- Zikria, V., Maeda, K., Takahashi, K. (2019). International Competitiveness of Indonesia's Cocoa Sector from the Viewpoint of Product Differentiation. *Faculty of Agriculture, Kyushu University* 64 (2), 407-413.